

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dan sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. (Mulyasa, 2011:1-2)

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Heri Gunawan, 2014:v)

Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini terutama para generasi muda beberapa diantaranya banyak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Seperti, mencuri, geng motor, tawuran, dan perbuatan lain yang meresahkan masyarakat. Sedangkan pada hakikatnya mereka merupakan agen perubahan di masa depan. Melihat fenomena tersebut maka penting kiranya untuk menerapkan program penguatan Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan generasi emas yang berkarakter dan menjadi kebanggaan Bersama.

Program penguatan Pendidikan karakter merupakan amanat nawacita yang bertujuan untuk menyiapkan generasi emas 2045 untuk menyiapkan 5 karakter utama yang menjadi target penguatan yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Hal ini didasari pula oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam Perpres ini disebutkan, penguatan pendidikan karakter selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam BAB II Pasal 6 Ayat 1 Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Program penguatan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, namun dalam kegiatan intrakurikuler tidak secara langsung tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler pendidik berfokus pada penyampaian materi ajar, penguatan Pendidikan karakter disisipkan dalam kegiatan-kegiatan selingan seperti diskusi kelompok. Dan penguatan Pendidikan karakter lebih banyak dilakukan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. (Catatan Lapangan NO.5 W.TP sample Tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, diolah peneliti pada tanggal 10 Maret 2018)

Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan guna mendukung kegiatan intrakurikuler dalam penguatan Pendidikan karakter dirumuskan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan setiap awal semester. Forum tersebut merumuskan kegiatan kokurikuler apa yang dapat mendukung materi pembelajaran dikelas. Seperti forum MGMP IPS yang melaksanakan kegiatan ke Museum Geologi dan Gunung Papandayan, forum MGMP IPA yang melaksanakan kunjungan ke kebun binatang, dan forum MGMP PAI yang melaksanakan kegiatan manasik haji dalam rangka penguatan Pendidikan karakter terhadap peserta didik yang selaras dengan

kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. (Catatan Lapangan NO.5 W.TP sample Tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, diolah peneliti pada tanggal 10 Maret 2018)

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di MAN 1 Kota Bandung. Setiap siswa wajib mengikuti materi kepramukaan yang diadakan oleh pihak madrasah, seperti kegiatan camp Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh kesiswaan, bekerja sama dengan pramuka. Kegiatan ini menjadai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa kelas X. namun dalam keanggotaan nya siswa boleh memilih menjadi anggota tetap atau tidak. (Studi Pendahuluan pada tanggal 2 November 2017)

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung juga terdapat kendala dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter terutama dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum yang padat menjadikan waktu belajar menjadi lebih banyak sehingga waktu untuk melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi sedikit. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari sabtu sesuai jam belajar mengakibatkan siswa kelelahan yang berdampak pada tidak maksimal nya siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sarana prasarana yang terbatas pun sering mengakibatkan bentrok antar ekstrakurikuler karena pelaksanaan kegiatan yang bersamaan namun fasilitas yang ada tidak memadai. (Catatan Lapangan NO.3 W.WBS Wakamad Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, diolah peneliti pada tanggal 13 Februari 2018)

Atas permasalahan diatas penulis merasa ingin lebih tahu secara mendalam mengenai Manajemen Program Penguatan Pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung”**

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung yaitu :

1. Bagaimana latar alaminya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
4. Bagaimana pergerakan (*Motivating*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
5. Bagaimana pembinaan (*conforming*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
6. Bagaimana penilaian (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
7. Bagaimana pengembangan (*developing*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?

8. Bagaimana hasil manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara holistik tentang Implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui latar alamah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
3. Untuk mengetahui pengorganisasian (*organizing*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung
4. Untuk mengetahui penggerakan (*Motivating*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
5. Untuk mengetahui pembinaan (*conforming*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
6. Untuk mengetahui penilaian (*evaluating*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?
7. Untuk mengetahui pengembangan (*developing*) program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?

8. Untuk mengetahui hasil manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung ?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

1. Memberikan pengaruh berdayaguna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan bidang ilmu pendidikan khususnya manajemen pendidikan terutama pada implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter
2. Dapat dijadikan pola strategi dalam implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter di madrasah.
3. Dapat dijadikan suatu pola strategis sebagai alternatif model inovasi implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter.

Secara praktis hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :

1. Informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya mengimplementasikan manajemen program penguatan pendidikan karakter secara optimal.
4. Masukan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan implementasi manajemen program penguatan pendidikan karakter.

E. Kerangka Pemikiran

Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Menurut Zubaedi, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter. (Sahriani, 2017:19)

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. (Rosniati Hakim, 2014: 132)

Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana Pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan Pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen yang terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi Pendidikan karakter di sekolah. (Rosniati Hakim, 2014: 132)

Di dalam ilmu manajemen, tindakan yang memperhitungkan kualitas suatu ilmu disebut dengan manajemen ilmu (*knowledge management*). Bidang ini bertujuan mengkaji kreativitas, inovasi dan proses bagaimana publik

mengklaim keabsahan sebuah ilmu (*context of justification*). Oleh karena itu manajemen ilmu memerlukan ilmu tentang ilmu, agar ia memiliki sebuah keyakinan tentang ilmu yang diklaimnya.(Irawan, 2016 : 300)

Manajemen Pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Ahmad Sulhan, 2015:39)

Sedangkan manajemen Pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan. Dalam arti ini, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam secara efektif dan efisien.(Ahmad Sulhan, 2015:40)

Pendidikan Karakter merupakan salah satu dari program pemerintah yang telah dituangkan dalam Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter (PPK). Program ini harus dilaksanakan dengan baik, agar tujuan dari program dapat tercapai dengan efektif. Dalam pelaksanaannya, diperlukan penerapan manajemen program Pendidikan.

Manajemen program Pendidikan terdiri dari tiga istilah yaitu manajemen, program, dan Pendidikan. Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi atau lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/Lembaga yang telah ditetapkan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh

perorangan, kelompok dan/atau organisasi (Lembaga) yang memuat komponen-komponen program.(Djudju Sudjana, 2000: 1)

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) yang dikutip oleh Heri Gunawan (2014) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.(Heri Gunawan, 2014 : 23)

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.(Mulyasa, 2011:7)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Rosniati Hakim, 2014:131-132)

Segala sesuatu mempunyai ciri dasar yang dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Foerster mengemukakan empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Ketiga, otonomi, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi bilai-nilai bagi pribadi. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih.(Cut Zahri Harun, 2013:304)

Manajemen pendidikan berbasis karakter, yakni sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada: (a) setiap komponen manajemen pendidikan (input, proses dan output); (b) pada proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi manajemen pendidikan; dan (c) pada sasaran kinerja yakni pengelolaan (kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, keorganisasian, peran masyarakat dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.(Nurlina, 2014:114)

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di sebuah sekolah/madrasah haruslah mengikuti pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai *top management* dalam menentukan kebijakan. Adapun hal tersebut telah

tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

PPK memiliki tujuan antara lain: a.) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b.) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan c.) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. (Perpres nomor 87 tahun 2017, BAB I pasal 2)

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. (Perpres nomor 87 tahun 2017, BAB I pasal 3)

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. Intrakurikuler; b. Kokurikuler; dan c. Ekstrakurikuler. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal

dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.(Perpres nomor 87 tahun 2017, BAB II pasal 6 ayat 1 dan 3)

Pelaksanaan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya. (Perpres nomor 97 tahun 2017, pasal 6 ayat 2)

Adapun dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter (PPK) haruslah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen program pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan jika ditinjau lebih jauh adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.(Djudju Sudjana, 2000: 61)

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.(G.R Terry, 2016:17)

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Djudju Sudjana, 2000: 116)

Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.(Badrudin, 2013:111)

Organizing mencakup : (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan

pengelompokan tersebut, dan (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.(G.R Terry, 2016:17)

3) Penggerakan (*Motivating*)

Penggerakan adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin itu mengarahkan perbuatannya, dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, motivasi adalah upaya membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok sehingga ia atau mereka berbuat sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Djudju Sudjana, 2000: 160)

4) Pembinaan (*Conforming*)

Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.(Djudju Sudjana, 2000: 223)

5) Penilaian (*evaluating*)

Penilaian adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu

didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan. (Djudju Sudjana, 2000: 265)

6) Pengembangan (*Developing*)

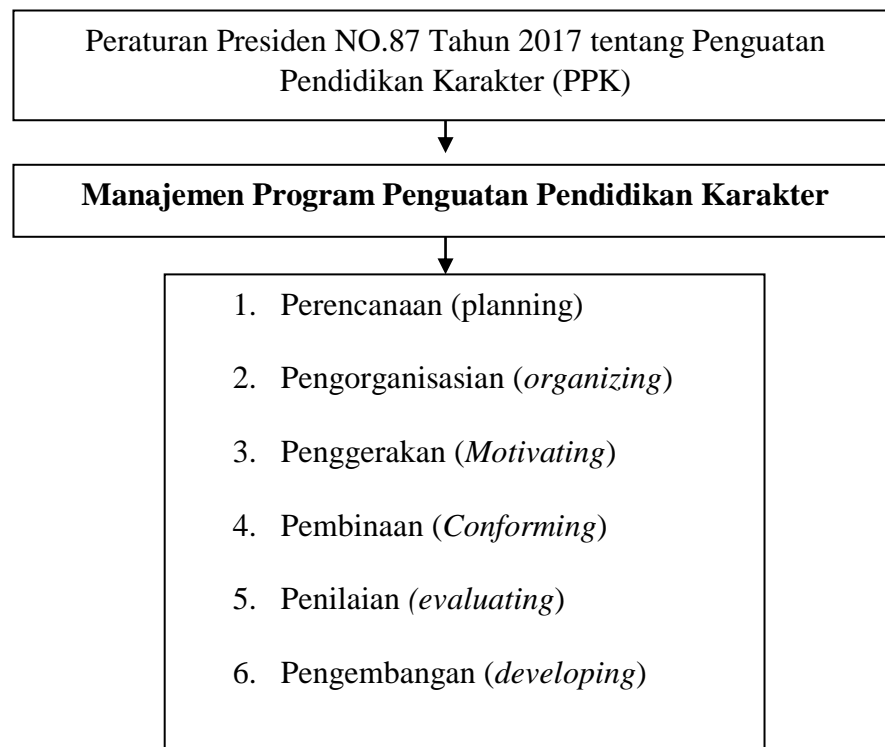
Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. (Djudju Sudjana, 2000: 354)

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mengkaji masalahnya dilandasi latar alamiah dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal islam, yang memiliki visi “Terwujudnya generasi sains yang berakhlakul mulia, berjiwa wirausaha, dan peduli lingkungan”. Juga mengenai perencanaan (*planning*) program penguatan Pendidikan karakter, pengorganisasian (*organizing*) program penguatan Pendidikan karakter, penggerakan (*motivating*) program penguatan Pendidikan karakter, pembinaan (*conforming*) program penguatan Pendidikan karakter, penilaian (*evaluating*) program penguatan Pendidikan karakter, dan pengembangan (*developing*) program penguatan Pendidikan karakter.

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka dibuat bagan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Kota Bandung



F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Dalam tesis nya Sahriani, tahun 2017, mahasiswi program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, dengan judul tesis *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”*

Adapun isi penelitian yang relevan adalah 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreatifitas seorang kepala sekolah sebagai menajer untuk mengembangkan sekolahnya. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. 3) Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah.

Pembeda penelitian yang dilakukan oleh Sahriani dengan penelitian yang peneliti kaji adalah pada penerapan fungsi manajemen yang dilakukan. Peneliti menggunakan fungsi manajemen program yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan.

2. Dalam Skripsi yang di tulis oleh Nasimatun Ni'mah, tahun 2016, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, dengan judul skripsi

“Manajemen Pendidikan karakter siswa di MtsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”

Adapun isi penelitian yang relevan adalah Perencanaan terdiri dari proses penentuan tujuan, penyusunan program atau kegiatan, dan proses pengintegrasian nilai karakter. Proses pengorganisasian terdiri dari elemen kegiatan, jadwal kegiatan, dan penanggung jawab. Selanjutnya, proses pelaksanaan terdiri dari pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, incidental; kegiatan pembelajaran (KBM); program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler) dan metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, *reward and punishment*). Terakhir, proses pengevaluasian terdiri dari evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa).

Pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Nasimatun Ni'mah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek manajemen Pendidikan karakter, penelitian ini membahas mengenai penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan bukan hanya pada kegiatan kurikuler, namun juga pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

3. `Dalam Jurnal yang ditulis oleh Nurlina STAIN Palopo dengan judul “*Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter*” adapun kesimpulan jurnal tersebut adalah : Implementasi manajemen pendidikan berbasis karakter, merupakan sebuah pendekatan yang sangat baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan berbasis karakter

merupakan kewajiban yang seharusnya dimasukkan dalam program kurikulum secara menyeluruh yang bukan hanya sekedar wacana yang dikondisikan agar tujuan pendidikan nasional tercapai sehingga menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) pada pembentukan peserta didik yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Sementara itu untuk menjaga keaslian penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, ada hal-hal yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, peneliti lebih menekankan pada judul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter, dimana manajemen Pendidikan karakter yang dilakukan terdapat pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah baik kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

